

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah yang berisi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu juga pengumpulan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:13).

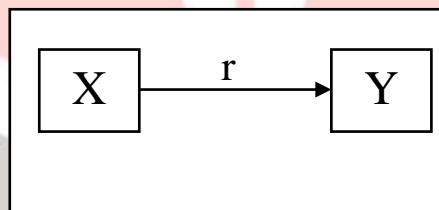
Pendekatan ini digunakan untuk mengolah data gambaran umum tingkat bakat peserta didik. Penelitian ini mengkaji bentuk, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, dan menganalisisnya dengan data yang terjadi dan diterima di lapangan apa adanya (Syaodih, 2012:52).

Dalam pendekatan kuantitatif, Creswell (Emzir, 2008:21) mengemukakan bahwa terdapat beberapa desain penelitian yang dapat digunakan, diantaranya adalah desain eksperimental dan desain non-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan disini adalah desain non-eksperimental. Dalam praktiknya, penelitian ini memusatkan perhatian pada penggeneralisasian dari suatu sampel ke populasi melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Penelitian dengan desain non-eksperimental memiliki beberapa metode penelitian, salah satunya adalah metode penelitian korelasional. Menurut Syaodih (2012:56) metode ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Emzir (2008:47) metode penelitian korelasional bermanfaat dalam mengungkap hubungan antar variabel dan memprediksi skor subjek pada suatu variabel melalui skor pada variabel lain. Kedua atau lebih variabel dikatakan berkorelasi positif jika nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan variabel lain yang memiliki skor tinggi, sedangkan korelasi dikatakan

negatif jika nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan variabel lain yang bernilai rendah.

Secara kuantitatif, hubungan kesejalaran ini dapat diidentifikasi dari terjadinya kenaikan skor pada variabel terikat, yang biasanya dinotasikan dengan variabel  $y$ , sejalan dengan terjadinya kenaikan pada variabel bebas, yang biasanya dinotasikan dengan  $X$  (Ali, 2010:61). Sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai korelasi antara bakat dengan prestasi belajar peserta didik pada bab sebelumnya, maka ditentukan bakat sebagai variabel  $X$  dan prestasi belajar sebagai variabel  $y$ . Untuk itu, penelitian ini mengungkap hubungan variabel  $X$  yakni bakat dengan variabel  $y$  yakni prestasi belajar peserta didik yang dikategorikan pada norma prestasi belajar unggul dan asor sesuai dengan jurusan yang dipilih. Secara sederhana pola ini dapat digambarkan sebagai berikut.



## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri di Kota Bandung. Sedangkan populasi dari suatu penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:117). Atas dasar tersebut, Populasi dari penelitian ini adalah Bakat serta prestasi belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri di Kota Bandung.

Dalam menentukan sampel, teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling* (Penyampelan klaster acak). Sugiyono (2013:121) menjelaskan bahwa *Cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, semisal penduduk dari suatu Negara, Provinsi, dan Kabupaten. Ali (2010:275) menambahkan bahwa Sampel yang diambil menggunakan teknik *Cluster sampling* biasanya adalah kelompok yang telah ada

atau telah terbentuk, tanpa campur tangan pelaku riset untuk mengubah kelompok itu.

Atas dasar tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bakat dan prestasi belajar peserta didik kelas XII dari beberapa SMA Negeri di Kota Bandung yang dipilih secara acak dari setiap klaster SMA Negeri di Kota Bandung. SMA Negeri di Kota Bandung yang dijadikan lokasi pada penelitian ini, memiliki tiga klaster. SMA Negeri di Kota Bandung yang tergolong dalam klaster 1 adalah SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 8, SMAN 11, dan SMAN 24. SMA Negeri di Kota Bandung yang tergolong dalam klaster 2 adalah SMAN 1, SMAN 6, SMAN 7, SMAN 9, SMAN 20, dan MAN 1. SMA Negeri di Kota Bandung yang tergolong dalam klaster 3 adalah SMAN 10, SMAN 12, SMAN 13, SMAN 14, SMAN 15, SMAN 16, SMAN 17, SMAN 18, SMAN 19, SMAN 21, SMAN 23, SMAN 25, SMAN 26, SMAN 27, dan MAN 2.

Selain menggunakan kelompok klaster SMA Negeri di Kota Bandung sebagai acuan penyampelan subjek penelitian, penyampelan juga dilakukan dengan menggunakan acuan lain, yakni SMA Negeri di Kota Bandung yang bekerja sama dengan Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia (LAB PPB UPI). Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah skor hasil tes IST yang dimiliki oleh LAB PPB UPI.

Dari keseluruhan klaster SMA Negeri di Kota Bandung serta SMA Negeri yang bekerja sama dengan LAB PPB UPI, dipilih dua SMA Negeri dari setiap klaster yang juga bekerja sama dengan LAB PPB UPI sebagai sampel. Diharapkan, sampel yang digunakan dapat mewakili setiap klaster SMA Negeri di Kota Bandung sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan generalisasi hasil riset mengenai korelasi antara Bakat dan Prestasi Belajar Peserta didik unggul dan asor kelas XII di SMA Negeri di Kota Bandung. SMA Negeri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah SMAN 11 Bandung, SMAN 8 Bandung, SMAN 4 Bandung, SMAN 6 Bandung, SMAN 20 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 14 Bandung, serta SMAN 19 Bandung.

### C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel utama yang dijadikan bahan penelitian adalah bakat dan prestasi belajar. Berikut definisi operasional dari kedua variabel tersebut.

#### 1. Bakat

Setiap individu memiliki keunikan yang sangat bervariasi. Keunikan ini dapat memberikan dampak, baik positif maupun negatif terhadap prestasi belajar. Hal ini dipengaruhi oleh sesuai atau tidaknya bakat individu tersebut dengan bidang yang ia pilih. Seperti yang dikemukakan oleh Syah (2010:133) bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang-bidang yang sesuai dengan bakat individu.

Secara terminologi, bakat dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:124) diartikan sebagai dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Dalam bahasa Inggris, bakat dikenal dengan kata *aptitude*. Beberapa ahli dan pakar psikologi pendidikan memiliki pendapat tentang definisi bakat, diantaranya:

- a. Snow (Shavelson dkk, 2002: 79) menyebutkan bahwa bakat merupakan karakteristik (seperti pengalaman, kemampuan, pengetahuan, motivasi dan proses pengaturan) yang dibawa individu saat melakukan sesuatu pada situasi yang partikular.
- b. Chaplin (Syah, 2010:133) menyebutkan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- c. Bingham (Suryabrata, 2004:161) menjelaskan bahwa bakat merupakan kondisi atau set karakteristik yang merupakan gejala dari kemampuan individu untuk memperoleh dengan latihan hal seperti pengetahuan dan kemampuan.
- d. Guilford (Suryabrata, 2004:161) menyatakan bahwa bakat merupakan kemampuan untuk bertindak. Bakat terdiri dari tiga dimensi psikologis yakni dimensi perseptual, psiko moto, dan intelektual, yang mana setiap dimensi tersebut mengandung faktor-faktor psikologi yang lebih khusus lagi.



- e. Syah (2010:133) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.
- f. Barry dkk (1986:9) menjelaskan bahwa bakat adalah aspek individu yang diciptakan dan diberikan tuhan dengan tujuan untuk dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan keberadaan manusia (*well-being* dan *well-becoming*).

Dari beberapa definisi menurut ahli-ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan karakteristik individu yang dibawa sejak lahir dan terdiri atas berbagai faktor-faktor psikologi yang khusus, mencakup kemampuan, pengetahuan, serta motivasi yang dapat mengarahkannya kepada berbagai penyelesaian tugas yang partikular serta mengoptimalkan keberadaannya sebagai manusia.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u dalam Yasin (2013)). Dalam suatu proses belajar, prestasi belajar merupakan aspek penting untuk melihat ketercapaian tujuan yang sudah dirumuskan oleh pendidik. Prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan ataupun dikerjakan) (Pusat Bahasa DEPDIKNAS, 2008). Sedangkan prestasi belajar memiliki definisi beragam dari berbagai ahli. Berikut beberapa definisi prestasi belajar menurut ahli:

- a. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari peserta didik (Lanawati, dalam Hawadi, (2011:168)).
- b. Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. (Olivia, 2011: 73).

- c. Prestasi belajar adalah hasil-hasil belajar yang telah diberikan guru kepada murid atau dosen kepada peserta didiknya dalam jangka tertentu (Purwanto, dalam Habsari (2005:75)).
- d. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan (Ahmadi, dalam Habsari (2005:75)).
- e. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Yasin, 2013).

Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut (Yasin, 2013) :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diberikan dari guru kepada peserta didik sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar peserta didik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IST (*Intelligenz Struktur Test*), instrument yang disusun oleh Rudolf Amthauer. IST yang disusunnya digunakan untuk mengetahui taraf kecerdasan individu, baik itu kemampuan umum (*g factor*) maupun kemampuan khusus (*s-factor*) (Widiawati, 2006). Hal ini memberikan pemahaman bahwa kecerdasan yang diukur oleh Amthauer tersusun oleh beberapa kemampuan-kemampuan khusus atau bakat. Amthauer (Widiawati, 2006) sendiri, menjelaskan kecerdasan atau inteligensi sebagai berikut.

Kecerdasan atau inteligensi adalah suatu struktur tersendiri di dalam struktur kepribadian seorang manusia. Keseluruhan terstruktur yang terdiri dari

kemampuan jiwa dan rohani ini, yang berfungsi sedemikian rupa dalam memberikan kemampuan bagi manusia untuk melakukan tindakan tertentu dalam hidupnya.

*Intelligenz Struktur Test* (IST) sendiri memuat 9 subtes antara lain *atzerganzung* (SE) yaitu melengkapi kalimat, *Wortauswahl* (WA) yaitu melengkapi kata-kata, *Analogien* (AN) yaitu persamaan kata, *Gemeinsamkeiten* (GE) yaitu sifat yang dimiliki bersama, *Rechhenaufgaben* (RA) yaitu kemampuan berhitung, *Zahlenreihen* (SR) yaitu deret angka, *Figurenauswahl* (FA) yaitu memilih bentuk, *Wurfelaufgaben* (WU) yaitu latihan balok, dan *Merkaufgaben* (ME) yaitu latihan simbol. (Kumolohadi, 2012). Setiap subtes dalam IST memiliki kekhususannya masing-masing dalam mengukur bakat atau kemampuan khusus. Dia menjabarkan kekhusususan dari 9 subtes tersebut sebagai berikut:

Sub tes *Satzerganzung* (SE) mengungkap kemampuan pengambilan keputusan, mengukur keinginan berprestasi, kemampuan memahami realitas, pembentukan pendapat/penilaian, *common sense*, berpikir kongkrit praktis dan kemandirian dalam berpikir. Sub tes *Wortauswahl* (WA) mengungkap kemampuan menangkap inti kandungan makna/pengertian dari sesuatu yang disampaikan melalui bahasa, berpikir induktif dengan menggunakan bahasa, kemampuan empati atau menyelami perasaan. Sub tes *Analogien* (AN) mengungkap kemampuan fleksibilitas dalam berpikir, kemampuan mengkombinasikan atau menghubungkan, kelincahan dan kemampuan untuk berubah dan berganti dalam berpikir, resistensi atau kemampuan untuk melawan solusi masalah yang tidak pasti (kira-kira). Sub tes *Gemeinsamkeiten* (GE) mengukur kemampuan menemukan ciri-ciri khas yang terkandung pada dua objek dalam upaya menyusun suatu pengertian yang mencakup kekhasan dari dua objek tersebut, kemampuan memahami esensi pengertian suatu kata untuk kemudian dapat menemukan kesamaan esensial dari beberapa kata. Sub tes *Rechhenaufgaben* (RA) mengukur kemampuan memecahkan masalah praktis dengan berhitung, kemampuan berpikir logis/lugas, matematis, bernalar, berpikir runtut dalam mengambil keputusan. Sub tes *Zahlenreihen* (ZR) mengukur kemampuan berhitung yang didasarkan pada pendekatan analisis atas informasi faktual berbentuk angka sehingga ditemukan suatu kesimpulan. Adanya kemampuan mengikuti komponen ritmis/irama dalam berpikir. Sub tes *Figurenauswahl* (FA) mengungkap kemampuan membayangkan, dengan menggabung-gabungkan potongan suatu objek visual secara konstruktif sehingga menghasilkan suatu bentuk tertentu, adanya kemampuan membayangkan secara menyeluruh (gestalt) Sub tes *Wurfelaufgaben* (WU) mengukur kemampuan analisis yang disertai kemampuan membayangkan perubahan keadaan ruang secara antisipatif. Dalam kemampuan ini terdapat peran kreativitas, kemampuan

menyusun atau mengkonstruksi perubahan, imajinasi dan fleksibilitas berpikir, dan Sub tes *Merkaufgaben* (ME) mengungkap kemampuan memperhatikan atau mencamkan, kemampuan menyimpan atau mengingat dalam waktu lama, dengan kata lain sub tes ini mengukur daya ingat seseorang.

## E. Validitas, Daya Pembeda, dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas intrumen secara umum menurut Sugiyono (2013: 174) terbagi kedalam dua macam pengujian, yakni validitas internal /rasional dan validitas eksternal/ empiris. Arikunto (2011:65) menjelaskan bahwa suatu instrument dikatakan valid secara internal/rasional jika kriteria yang ada dalam instrument secara rasional telah mencerminkan hal yang diukur. Sedangkan suatu instrument dikatakan valid secara eksternal jika kriteria yang ada dalam instrument secara fakta empiris telah mencerminkan hal yang diukur. Dalam menguji validitas instrument ini, dilakukan pengujian terhadap butir soal. Dalam pengujiannya, digunakan pengujian validitas item. Menurut Arikunto (2011:76) sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dalam mengujinya, terdapat rumus  $Y_{pbi}$  atau dengan cara mengungkap koefisien korelasi biserial dari setiap soal. Berikut secara lebih jelas rumus yang digunakan (Arikunto, 2011:79).

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$Y_{pbi}$  = koefisien korelasi biserial

$M_p$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standar deviasi dari skor total



$p$  = proporsi peserta didik yang menjawab benar ( $p$ = banyaknya peserta didik yang menjawab benar/ jumlah seluruh peserta didik)

$q$  = proporsi peserta didik yang menjawab salah ( $q=1-p$ )

Dalam melakukan pengujian validitas item pada setiap sub soal IST, dilakukan beberapa kali pengujian dengan jumlah sampel yang berbeda-beda. Secara lebih rinci, berikut merupakan hasil pengujian validitas instrument dari setiap sub soal instrument IST.

#### a. Sub Soal SE.

Secara keseluruhan, dari lima kali pengujian validitas, sub soal SE memiliki validitas yang baik dengan 17 soal diantaranya memiliki tingkat signifikansi yang baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki tingkat signifikansi yang kurang baik, yakni soal nomor 6, 12, dan 16. Berikut secara rinci hasil pengujian validitas yang dilakukan.

No. Soal	I (n=557)		II (n=433)		III (n=462)		IV (n=474)		V (n=521)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	
1	0.2	S	0.11	TS	0.22	S.	0.33	S.	0.21	S.	Signifikan
2	0.4	S	0.1	TS	0.09	S.	0.24	S.	0.18	T.S.	Signifikan
3	0.3	S	0.27	S	0.38	S.	0.32	S.	0.26	S.	Signifikan
4	0.3	S	0.15	TS	0.18	S.	0.32	S.	0.3	S.	Signifikan
5	0.3	S.	0.3	S	0.18	S.	0.29	S.	0.23	S.	Signifikan
6	0.1	S.	-0.05	TS	0.06	T.S.	0.10	S.	0.06	T.S.	Non.Signifikan
7	0.1	T.S.	0.36	S	0.27	S.	0.30	S.	0.38	S.	Signifikan
8	0.3	S.	0.23	S	0.33	S.	0.28	S.	0.34	S.	Signifikan
9	0.3	S.	0.37	S	0.12	S.	0.32	S.	0.4	S.	Signifikan
10	0.4	S.	0.24	S	0.07	S.	0.31	S.	0.25	T.S.	Signifikan
11	0.2	S.	0.16	TS	0.12	S.	0.19	S.	0.16	T.S.	Signifikan
12	0.1	T.S.	0.1	TS	0.19	T.S.	0.17	S.	0.1	T.S.	Non.Signifikan
13	0.3	S.	0.29	S	0.15	S.	0.36	S.	0.34	S.	Signifikan
14	0.1	S.	0.16	TS	0.4	S.	0.92	S.	0.41	S.	Signifikan
15	0.3	S.	0.24	S	0.14	S.	0.25	S.	0.29	S.	Signifikan
16	0.2	T.S.	0.24	S	0.01	T.S.	0.12	S.	0.09	T.S.	Non.Signifikan
17	0.1	S.	0.13	S	0.08	S.	0.17	S.	0.16	S.	Signifikan
18	0.4	S.	0.38	S	0.38	S.	0.35	S.	0.41	S.	Signifikan
19	0.3	S.	0.38	S	0.16	S.	0.32	S.	0.31	S.	Signifikan
20	0.2	S.	0.2	TS	0.33	S.	0.11	S.	0.27	S.	Signifikan

**Tabel 1. Hasil uji validitas sub soal SE pada instrument IST**

#### b. Sub Soal WA

Secara keseluruhan, dari lima kali pengujian validitas, sub soal WA memiliki validitas yang baik dengan 18 soal diantaranya memiliki tingkat signifikansi yang baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki tingkat signifikansi yang kurang baik, yakni soal nomor 39, dan 40. Berikut secara rinci hasil pengujian validitas yang dilakukan.

No. Soal	I (n=513)		II (n=556)		III (n=462)		IV (n=557)		V (n=410)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	
21	0.25	S.	0.28	S.	0.36	S.	0.33	S.	0.29	S.	Signifikan
22	0.26	S.	0.14	S.	0.26	S.	0.29	S.	0.24	S.	Signifikan
23	0.09	T.S.	0.09	T.S.	0.1	S.	0.11	S.	0.15	S.	Signifikan
24	0.41	S.	0.34	S.	0.42	S.	0.41	S.	0.37	S.	Signifikan
25	0.14	S.	0.29	S.	0.28	S.	0.17	S.	0.28	S.	Signifikan
26	0.28	S.	0.32	S.	0.33	S.	0.19	S.	0.29	S.	Signifikan
27	0.29	S.	0.32	S.	0.36	S.	0.33	S.	0.26	S.	Signifikan
28	0.39	S.	0.4	S.	0.44	S.	0.5	S.	0.41	S.	Signifikan
29	0.33	S.	0.3	S.	0.45	S.	0.42	S.	0.31	S.	Signifikan
30	0.3	S.	0.41	S.	0.51	S.	0.44	S.	0.34	S.	Signifikan
31	0.5	S.	0.45	S.	0.53	S.	0.53	S.	-0.06	T.S.	Signifikan
32	0.29	S.	0.3	S.	0.21	S.	0.17	S.	0.02	S.	Signifikan
33	0.2	S.	0.21	T.S.	0.12	S.	0.19	S.	0.14	S.	Signifikan
34	0.34	S.	0.25	S.	0.3	S.	0.43	S.	0.22	S.	Signifikan
35	0.39	S.	0.41	S.	0.37	S.	0.37	S.	0.17	S.	Signifikan
36	0.35	S.	0.34	S.	0.23	S.	0.25	S.	0.27	S.	Signifikan
37	0.4	S.	0.36	S.	0.36	S.	0.35	S.	0.36	S.	Signifikan
38	0.42	S.	0.47	S.	0.44	S.	0.47	S.	0.44	S.	Signifikan
39	0.05	T.S.	0.09	T.S.	-0.09	T.S.	-0.43	T.S.	0.06	T.S.	Non.Signifikan
40	0.07	T.S.	0.12	T.S.	0.23	S.	-0.61	T.S.	0.1	S.	Non.Signifikan

Tabel 2. Hasil uji validitas sub soal WA pada instrument IST

c. Sub Soal AN.

Secara keseluruhan, dari lima kali pengujian validitas, sub soal AN memiliki validitas yang cukup baik dengan 13 soal diantaranya memiliki tingkat signifikansi yang baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki tingkat signifikansi yang kurang baik, yakni soal nomor 42, 48, 50, 52, 53, 55, dan 59. Berikut secara rinci hasil pengujian validitas yang dilakukan.

No. Soal	I (n=480)		II (n=462)		III (n=474)		IV (n=513)		V (n=521)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	
41	0.27	S	0.2	S	0.25	S	0.13	S	0.26	S	Signifikan
42	0.37	S	0.41	S	0.201	T.S	0.3	S	0.28	S	Non.Signifikan
43	0.78	S	0.32	S	1.35	S	0.32	S	0.21	S	Signifikan
44	0.37	S	0.19	T.S	0.182	T.S	0.30	S	0.31	S	Signifikan
45	0.38	S.	0.18	T.S.	0.3	S.	0.21	S.	0.29	S.	Signifikan
46	0.54	S.	0.27	S.	0.59	S.	0.34	S.	0.25	S.	Signifikan
47	0.71	S.	0.33	S.	0.67	S.	0.29	S.	0.32	S.	Signifikan
48	0.25	S.	0.2	T.S.	0.08	T.S.	0.08	T.S.	0.48	T.S.	Non.Signifikan
49	0.52	S.	0.5	S.	0.32	S.	0.33	S.	0.39	S.	Signifikan
50	0.24	T.S.	0.3	S.	0.01	T.S.	0.10	T.S.	0.14	T.S.	Non.Signifikan
51	0.68	S.	0.5	S.	0.28	S.	0.01	T.S.	0.46	S.	Signifikan
52	0.07	T.S.	0.1	T.S.	0.06	T.S.	0.07	T.S.	-0.02	S.	Non.Signifikan
53	0.23	T.S.	0.24	T.S.	0.1	T.S.	0.19	T.S.	0.24	S.	Non.Signifikan
54	0.7	S.	0.24	S.	1.01	S.	0.29	S.	0.27	S.	Signifikan
55	-0.87	T.S.	0.21	T.S.	0.25	S.	0.14	T.S.	0.26	S.	Non.Signifikan

No. Soal	I (n=480)		II (n=462)		III (n=474)		IV (n=513)		V (n=521)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	
56	0.47	S.	0.31	S.	0.05	T.S.	0.24	S.	0.26	S.	Signifikan
57	0.57	S.	0.44	S.	0.29	S.	0.4	S.	0.4	S.	Signifikan
58	0.38	S.	0.31	S.	0.21	S.	0.38	S.	0.37	S.	Signifikan
59	0.22	S.	0.09	T.S.	0.18	T.S.	0.09	T.S.	0.12	T.S.	Non.Signifikan
60	0.71	S.	0.43	S.	0.71	S.	0.46	S.	0.38	S.	Signifikan

**Tabel 3. Hasil uji validitas sub soal AN pada instrument IST**

**d. Sub Soal RA.**

Secara keseluruhan, dari lima kali pengujian validitas, sub soal RA memiliki validitas yang cukup baik dengan 13 soal diantaranya memiliki tingkat signifikansi yang baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki tingkat signifikansi yang kurang baik, yakni soal nomor 82, 84, 92, 93, 94, 95 dan 96. Berikut secara rinci hasil pengujian validitas yang dilakukan.

No. Soal	I (n=565)		II (n=557)		III (n=474)		IV (n=462)		V (n=513)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	
77	0.54	S	0.17	S	0.26	S	0.32	S	0.78	S	Signifikan
78	0.51	S	0.2	S	0.29	S	0.17	S	0.78	S	Signifikan
79	0.54	S	0.51	S	0.56	S	0.46	S	0.78	S	Signifikan
80	0.49	S	0.18	S	0.55	S	0.58	S	0.7	S	Signifikan
81	0.43	S.	0.44	S.	0.43	S.	0.48	S.	0.78	S.	Signifikan
82	0.22	T.S.	0.04	S.	0.05	T.S.	0.16	T.S.	1.00	S.	Non.Signifikan
83	0.16	T.S.	0.42	S.	0.5	S.	0.43	S.	0	T.S.	Signifikan
84	0.38	T.S.	0.11	S.	0.25	T.S.	0.34	T.S.	0.7	S.	Non.Signifikan
85	0.56	S.	0.45	S.	0.53	S.	0.51	S.	0.79	S.	Signifikan
86	0.37	T.S.	0.13	S.	0.46	S.	0.5	S.	0.72	S.	Signifikan
87	0.55	S.	0.28	S.	0.54	S.	0.53	S.	0.72	S.	Signifikan
88	0.5	S.	0.32	S.	0.51	S.	0.62	S.	0.71	S.	Signifikan
89	0.43	T.S.	0.12	S.	0.34	T.S.	0.47	S.	0.65	S.	Signifikan
90	0.54	S.	0.34	S.	0.48	S.	0.49	S.	0	T.S.	Signifikan
91	0.42	S.	0.34	S.	0.44	S.	0.48	S.	0.73	S.	Signifikan
92	0.34	S.	0.13	S.	0.18	T.S.	0.36	T.S.	0.7	T.S.	Non.Signifikan
93	0.05	T.S.	0	T.S.	0	T.S.	0.01	T.S.	0.9	S.	Non.Signifikan
94	0.35	T.S.	0.03	S.	0.29	T.S.	0.28	T.S.	0.58	T.S.	Non.Signifikan
95	0.33	S.	0.1	S.	0.13	T.S.	0.26	T.S.	0.65	T.S.	Non.Signifikan
96	0	T.S.	0.02	S.	0	T.S.	0.26	T.S.	0.53	T.S.	Non.Signifikan

**Tabel 4. Hasil uji validitas sub soal RA pada instrument IST**

**e. Sub Soal ZR.**

Secara keseluruhan, dari lima kali pengujian validitas, sub soal ZR memiliki validitas yang baik dengan 19 soal diantaranya memiliki tingkat signifikansi yang baik. Terdapat soal yang memiliki tingkat signifikansi yang kurang baik, yakni soal nomor 110. Berikut secara rinci hasil pengujian validitas yang dilakukan.

No. Soal	I (n=474)		II (n=462)		III (n=480)		IV (n=521)		V (n=513)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk. Sig.	
97	0.39	S	0.34	S	0.56	S	0.32	S	0.11	T.S	Signifikan
98	0.45	S	0.35	S	0.55	S	0.24	S	0.11	S	Signifikan
99	0.37	S	0.28	S	0.55	S	0.31	S	0.09	S	Signifikan
100	0.48	S	0.33	S	0.64	S	0.31	S	0.11	S	Signifikan
101	0.56	S.	0.42	S.	0.55	S.	0.29	S.	0.1	T.S	Signifikan
102	0.61	S.	0.61	S.	0.39	S.	0.09	S.	0.16	T.S	Signifikan
103	0.55	S.	0.49	S.	0.56	S.	0.29	S.	0.06	S.	Signifikan
104	0.57	S.	0.57	S.	0.47	S.	0.27	S.	0.11	S.	Signifikan
105	0.7	S.	0.66	S.	0.57	S.	0.32	S.	0.13	S.	Signifikan
106	0.72	S.	0.67	S.	0.51	S.	0.31	S.	0.13	S.	Signifikan
107	0.73	S.	0.62	S.	0.6	S.	0.19	S.	0.14	S.	Signifikan
108	0.63	S.	0.57	S.	0.49	S.	0.17	S.	0.15	S.	Signifikan
109	0.68	S.	0.67	S.	0.46	S.	0.35	S.	0.09	T.S	Signifikan
110	0.66	S.	0.71	S.	0.29	T.S.	1.92	T.S.	0.08	T.S	Non.Signifikan
111	0.59	S.	0.32	S.	0.32	S.	0.25	S.	0.02	T.S	Signifikan
112	0.59	S.	0.59	S.	0.12	T.S.	0.11	S.	0.01	S.	Signifikan
113	0.50	S.	0.49	S.	0.19	T.S.	0.17	S.	0.09	S.	Signifikan
114	0.50	S.	0.51	S.	0.15	T.S.	0.34	S.	0.03	S.	Signifikan
115	0	S.	0.45	S.	0.05	T.S.	0.32	S.	0.09	S.	Signifikan
116	0.3	S.	0.43	T.S.	0.09	T.S.	0.11	S.	0.09	S.	Signifikan

**Tabel 5. Hasil uji validitas sub soal ZR pada instrument IST**

**f. Sub Soal FA.**

Secara keseluruhan, dari lima kali pengujian validitas, sub soal FA memiliki validitas yang baik dengan 18 soal diantaranya memiliki tingkat signifikansi yang baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki tingkat signifikansi yang kurang baik, yakni soal nomor 132, dan 136. Berikut secara rinci hasil pengujian validitas yang dilakukan.

No. Soal	I (n=410)		II (n=474)		III (n=521)		IV (n=475)		V (n=463)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk. Sig.	
117	0.21	S	0.27	S	0.18	S	0.15	S	0.22	S	Signifikan
118	0.37	S	0.36	S	0.34	S	0.35	S	0.45	S	Signifikan
119	0.26	S	0.23	S	0.31	S	0.29	S	0.32	S	Signifikan
120	0.41	S	0.34	S	0.41	S	0.33	S	0.33	S	Signifikan
121	0.35	S	0.36	S.	0.63	S.	0.39	S.	0.37	S.	Signifikan
122	0.48	S	0.44	S.	0.44	S.	0.36	S.	0.48	S.	Signifikan
123	0.43	S	0.34	S.	0.32	S.	0.3	S.	0.46	S.	Signifikan
124	0.36	S	0.36	S.	0.39	S.	0.35	S.	0.35	S.	Signifikan
125	0.31	S	0.33	S.	0.45	S.	0.33	S.	0.36	S.	Signifikan
126	0.42	S	0.42	S.	0.42	S.	0.36	S.	0.5	S.	Signifikan
127	0.21	TS	0.24	S.	0.27	S.	0.27	S.	0.26	S.	Signifikan
128	0.25	S	0.23	S.	0.29	S.	0.25	S.	0.19	T.S	Signifikan
129	0.38	S	0.43	S.	0.53	S.	0.31	S.	0.52	S.	Signifikan
130	0.15	TS	0.25	S.	0.23	S.	0.31	S.	0.29	S.	Signifikan
131	0.46	S	0.44	S.	0.43	S.	0.29	S.	0.49	S.	Signifikan
132	0	TS	0.22	T.S.	0.17	T.S.	0.42	S.	0.04	T.S.	Non.Signifikan
133	0.44	S	0.13	S.	0.43	S.	0.35	S.	0.47	S.	Signifikan



No. Soal	I (n=410)		II (n=474)		III (n=521)		IV (n=475)		V (n=463)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	
134	0.4	S	0.13	S.	0.39	S.	0.32	S.	0.35	S.	Signifikan
135	0.27	S	0.24	T.S.	0.24	S.	0.36	S.	0.66	S.	Signifikan
136	0.1	TS	0.3	T.S.	0.1	T.S.	0.38	S.	0.04	S.	Non.Signifikan

**Tabel 6. Hasil uji validitas sub soal FA pada instrument IST**

**g. Sub Soal WU.**

Secara keseluruhan, dari lima kali pengujian validitas, sub soal WU memiliki validitas yang baik dengan 19 soal diantaranya memiliki tingkat signifikansi yang baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki tingkat signifikansi yang kurang baik, yakni soal nomor 141. Berikut secara rinci hasil pengujian validitas yang dilakukan.

No. Soal	I (n=399)		II (n=557)		III (n=456)		IV (n=410)		V (n=520)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	
137	0.6	S	0.6	S	0.42	S	0.84	S	0.46	S	Signifikan
138	0.6	S	0.6	S	0.45	S	0.46	S	0.51	S	Signifikan
139	0.78	S	0.74	S	0.44	S	0.38	S	0.51	S	Signifikan
140	0.7	S	0.7	S	0.32	S	0.46	S	0.54	S	Signifikan
141	0.2	TS	0.1	TS	0.18	S.	0.13	T.S.	0.22	S.	NonSignifikan
142	0.7	S	0.6	S	0.33	S.	0.45	S.	0.48	S.	Signifikan
143	0.8	S	0.8	S	0.31	S.	0.48	S.	0.23	S.	Signifikan
144	0.3	S	0.24	S	0.44	S.	0.21	S.	0.17	S.	Signifikan
145	0.7	S	0.7	S	0.46	S.	0.55	S.	0.45	S.	Signifikan
146	0.4	S	0.4	S	0.19	S.	0.29	S.	0.26	S.	Signifikan
147	0.7	S	0.7	S	0.46	S.	0.46	S.	0.45	S.	Signifikan
148	0.4	S	0.4	S	0.44	S.	0.32	S.	0.47	S.	Signifikan
149	0.4	S	0.4	S	0.46	S.	0.38	S.	0.39	S.	Signifikan
150	0.6	S	0.6	S	0.52	S.	0.47	S.	0.46	S.	Signifikan
151	0.4	S	0.38	S	0.49	S.	0.44	S.	0.37	S.	Signifikan
152	0.22	TS	0.18	TS	0.41	S.	0.36	S.	0.29	S.	Signifikan
153	0.31	S	0.3	TS	0.44	S.	0.24	T.S.	0.31	S.	Signifikan
154	0.33	S	0.32	S	0.45	S.	0.37	S.	0.26	S.	Signifikan
155	0.35	S	0.32	S	0.38	S.	0.36	T.S.	0.25	S.	Signifikan
156	0.21	TS	0.18	TS	0.39	S.	0.23	S.	0.08	S.	Signifikan

**Tabel 7. Hasil uji validitas sub soal WU pada instrument IST**

**h. Sub Soal ME.**

Secara keseluruhan, dari lima kali pengujian validitas, sub soal ME memiliki validitas yang sangat baik dengan 20 soal diantaranya memiliki tingkat signifikansi yang baik. Berikut secara rinci hasil pengujian validitas yang dilakukan.

No. Soal	I (n=565)		II (n=557)		III (n=521)		IV (n=462)		V (n=463)		Simpulan
	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	r-pbis	Tk.Sig.	
157	0.53	S	0.38	S	0.71	S	0.48	S	0.42	S	Signifikan
158	0.44	S	0.38	S	0.73	S	0.15	S	0.55	S	Signifikan
159	0.39	S	0.36	S	0.73	S	0.39	S	0.47	S	Signifikan
160	0.45	S	0.42	S	0.73	S	0.26	S	0.39	S	Signifikan
161	0.44	S.	0.39	S.	0.58	S.	0.37	S.	0.49	S.	Signifikan
162	0.40	S.	0.43	S.	0.75	S.	0.33	S.	0.53	S.	Signifikan
163	0.47	S.	0.47	S.	0.69	S.	0.17	S.	0.49	S.	Signifikan
164	0.39	S.	0.41	S.	0.76	S.	0.17	S.	0.48	S.	Signifikan
165	0.42	T.S.	0.44	S.	0.63	S.	0.43	S.	0.45	S.	Signifikan
166	0.50	S.	0.43	S.	0.63	S.	0.43	S.	0.45	S.	Signifikan
167	0.48	S.	0.44	S.	0.63	S.	0.32	S.	0.49	S.	Signifikan
168	0.55	S.	0.55	S.	0.61	S.	0.51	S.	0.51	S.	Signifikan
169	0.64	S.	0.61	S.	0.7	S.	0.47	S.	0.48	S.	Signifikan
170	0.54	S.	0.54	S.	0.69	S.	0.45	S.	0.51	S.	Signifikan
171	0.53	S.	0.51	S.	0.66	S.	0.36	S.	0.48	S.	Signifikan
172	0.45	S.	0.45	S.	0.61	S.	0.38	S.	0.43	S.	Signifikan
173	0.56	S.	0.63	S.	0.7	S.	0.55	S.	0.57	S.	Signifikan
174	0.51	S.	0.58	S.	0.63	S.	0.43	S.	0.4	S.	Signifikan
175	0.57	S.	0.46	S.	1.11	S.	0.57	S.	0.52	S.	Signifikan
176	0.55	S.	0.59	S.	0.71	S.	0.54	S.	0.52	S.	Signifikan

**Tabel 8. Hasil uji validitas sub soal ME pada instrument IST**

## 2. Daya Pembeda Instrumen

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang bodoh (Arikunto, 2011:211). Dengan demikian, jika terdapat soal yang dapat dijawab baik oleh peserta didik pandai dan peserta didik bodoh, maka soal tersebut memiliki daya pembeda yang buruk, dan termasuk soal yang tidak baik. Dalam mencari daya pembeda, perlu diketahui terlebih dahulu, peserta didik dengan kategori unggul dan asor. Setelah itu, dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Dimana:

J = Jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> = banyak peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = banyak peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

(Arikunto, 2011:213)

Hasil dari daya pembeda ini, nantinya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

D: 0.00 – 0.20 = Jelek (J)

D: 0.20 – 0.40 = Cukup (C)

D: 0.40 – 0.70 = Baik (B)

D: 0.70 – 1.00 = Sangat Baik (SB)

D: Negatif = Jelek

(Arikunto, 2011:213)

Dalam melakukan pengujian daya pembeda pada setiap sub soal IST, dilakukan beberapa kali pengujian dengan jumlah sampel yang berbeda-beda. Secara lebih rinci, berikut merupakan hasil pengujian daya pembeda dari setiap sub soal instrument IST.

#### a. Sub Soal SE.

Secara keseluruhan, sub soal SE memiliki daya pembeda yang cukup baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki daya pembeda kurang baik, diantaranya adalah soal nomor 2, 6, 11, 12, 16, 17, dan 20. Berikut merupakan tabel hasil pengujian daya pembeda pada sub soal SE.

No. Soal	I (n=557)		II (n=412)		III (n=462)		IV (n=474)		V (n=521)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
1	0.29	C	0.29	C	0.23	C	0.38	B	0.25	C
2	0.26	C	0.05	J	0.06	J	0.13	J	0.09	J
3	0.34	B	0.29	C	-0.01	J	0.37	B	0.28	C
4	0.39	B	0.14	J	0.31	B	0.47	SB	0.36	B
5	0.30	B	0.38	B	0.38	B	0.38	B	0.23	C
6	0.02	J	0.21	C	0.01	J	0.07	J	0.02	J
7	0.03	SB	0.00	J	0.31	B	0.36	B	0.39	B
8	0.41	B	0.15	J	0.37	B	0.42	B	0.37	B
9	0.36	B	0.09	J	0.47	SB	0.49	B	0.48	SB
10	0.29	C	0.37	B	0.14	J	0.29	B	0.13	J
11	0.14	J	0.17	J	0.17	J	0.27	C	0.13	J
12	0.04	SB	0.12	J	0.07	J	0.23	C	0.04	J
13	0.32	B	0.23	C	0.47	SB	0.53	SB	0.42	SB
14	0.06	SB	0.34	B	0.32	B	0.49	SB	0.41	SB
15	0.30	B	0.51	SB	0.13	J	0.3	B	0.25	C
16	0.19	SB	0.14	J	0.03	J	0.23	C	0.04	J
17	0.12	J	0.04	J	0.17	J	0.28	C	0.11	J
18	0.48	B	0.02	J	0.31	B	0.57	SB	0.5	SB
19	0.33	B	0.24	C	0.39	SB	0.63	SB	0.39	B

Gema Muhammad Shidiq, 2014

*Korelasi Bakat Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Berprestasi Belajar Unggul dan Asor Pada Jurusan IPA dan IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Soal	I (n=557)		II (n=412)		III (n=462)		IV (n=474)		V (n=521)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
20	0.17	J	0.19	J	0.27	C	0.28	C	0.23	C

**Tabel 9. Hasil uji daya pembeda sub soal SE pada instrument IST**

**b. Sub Soal WA.**

Secara keseluruhan, sub soal WA memiliki daya pembeda yang cukup baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki daya pembeda kurang baik, diantaranya adalah soal nomor 23, 33, 39, dan 40. Berikut merupakan tabel hasil pengujian daya pembeda pada sub soal WA.

No. Soal	I (n=513)		II (n=556)		III (n=462)		IV (n=557)		V (n=410)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
21	0.15	J	0.28	C	0.32	B	0.45	B	0.09	J
22	0.22	C	0.23	C	0.28	C	0.47	B	0.11	J
23	0.05	J	0.07	J	0.07	J	0.14	J	0.1	J
24	0.32	B	0.33	B	0.47	SB	0.65	SB	0.29	C
25	0.06	J	0.16	J	0.14	J	0.25	C	-0.05	J
26	0.22	C	0.3	B	0.29	C	0.25	C	0.11	J
27	0.2	C	0.32	B	0.33	B	0.51	SB	0.02	J
28	0.32	B	0.31	B	0.48	SB	0.73	SB	0.29	C
29	0.18	J	0.24	C	0.39	B	0.53	SB	0.04	J
30	0.27	C	0.37	B	0.54	SB	0.67	SB	0.19	J
31	0.43	SB	0.37	B	0.63	SB	0.73	SB	0.03	J
32	0.28	C	0.33	B	0.22	C	0.27	C	0.08	J
33	0.17	J	0.19	J	0.14	J	0.25	C	0.09	J
34	0.38	B	0.28	C	0.29	C	0.54	SB	0.15	J
35	0.33	B	0.52	SB	0.37	B	0.34	SB	0.1	J
36	0.26	C	0.32	B	0.19	J	0.16	C	0.19	J
37	0.39	B	0.44	SB	0.41	SB	0.31	SB	0.41	SB
38	0.42	SB	0.58	SB	0.52	SB	0.43	SB	0.5	SB
39	0.01	J	0.02	J	-0.02	J	-0.02	J	0.01	J
40	0.02	J	0.04	J	0.12	J	0.00	J	0.04	J

**Tabel 10. Hasil uji daya pembeda sub soal WA pada instrument IST**

**c. Sub Soal AN.**

Secara keseluruhan, sub soal AN memiliki daya pembeda yang cukup baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki daya pembeda kurang baik, diantaranya adalah soal nomor 41, 44, 45, 48, 50, 52, 53, dan 59. Berikut merupakan tabel hasil pengujian daya pembeda pada sub soal AN.

No. Soal	I (n=480)		II (n=462)		III (n=474)		IV (n=513)		V (n=521)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
41	0.32	B	0.08	J	0.23	C	0.17	J	0.17	J
42	0.2	C	0.44	SB	0.11	J	0.2	C	0.22	C
43	0.32	B	0.32	B	0.32	B	0.27	C	0.13	J
44	0.2	C	0.16	J	0.28	C	0.17	J	0.24	C
45	0.26	C	0.16	J	0.17	J	0.19	J	0.27	C
46	0.39	B	0.28	C	0.37	B	0.34	B	0.27	C
47	0.48	SB	0.41	SB	0.48	B	0.24	C	0.32	B



No. Soal	I (n=480)		II (n=462)		III (n=474)		IV (n=513)		V (n=521)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
48	0.07	J	0.09	J	0.02	J	0.01	J	0.09	SB
49	0.3	B	0.58	SB	0.41	B	0.24	C	0.37	B
50	0.09	J	0.25	C	0.07	J	0.02	C	0.09	J
51	0.54	SB	0.65	SB	0.55	SB	0.43	SB	0.53	SB
52	0.01	J	0.04	J	0.05	J	0.00	J	0.01	J
53	0.08	J	0.16	J	0.14	J	0.04	J	0.08	J
54	0.31	B	0.24	C	0.28	C	0.22	C	0.22	C
55	0.07	J	0.16	J	0.19	J	0.12	J	0.22	C
56	0.22	C	0.35	B	0.24	C	0.21	C	0.25	C
57	0.38	SB	0.52	SB	0.4	B	0.23	C	0.33	B
58	0.22	C	0.36	B	0.32	B	0.25	C	0.29	C
59	0.09	J	0.03	J	0.02	J	0.05	J	0.05	J
60	0.24	C	0.49	SB	0.60	SB	0.42	SB	0.42	B

**Tabel 11. Hasil uji daya pembeda sub soal AN pada instrument IST**

**d. Sub Soal RA.**

Secara keseluruhan, sub soal RA memiliki daya pembeda yang cukup baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki daya pembeda kurang baik, diantaranya adalah soal nomor 82, 86, 89, 91, 92, 93, 94, 95, dan 96. Berikut merupakan tabel hasil pengujian daya pembeda pada sub soal RA.

No. Soal	I (n=565)		II (n=557)		III (n=474)		IV (n=462)		V (n=513)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
77	0.42	B	0.42	B	0.21	C	0.27	C	0.36	B
78	0.24	C	0.5	SB	0.22	C	0.14	J	0.25	C
79	0.54	SB	0.48	B	0.64	SB	0.61	SB	0.73	SB
80	0.13	J	0.08	J	0.29	C	0.64	SB	0.29	C
81	0.36	B	0.3	B	0.39	B	0.55	SB	0.46	B
82	0.00	J	0.01	J	0.01	J	0.02	J	0.01	J
83	0.35	B	0.35	B	0.47	SB	0.48	B	0.00	J
84	0.02	J	0.02	J	0.08	J	0.21	C	0.2	J
85	0.58	SB	0.65	SB	0.67	SB	0.69	SB	0.67	SB
86	0.07	J	0.02	J	0.16	J	0.39	B	0.12	J
87	0.22	C	0.09	J	0.20	C	0.45	B	0.31	B
88	0.11	J	0.14	J	0.19	J	0.52	SB	0.29	C
89	0.05	J	0.03	J	0.07	J	0.23	C	0.12	J
90	0.4	B	0.34	B	0.44	B	0.56	SB	0.00	J
91	0.00	J	0.08	J	0.15	J	0.32	B	0.22	C
92	0.03	J	0.02	J	0.02	J	0.09	J	0.04	J
93	0.00	J	0.00	J	0.00	J	0.00	J	0.01	J
94	0.00	J	0.01	J	0.03	J	0.09	J	0.02	J
95	0.00	J	0.04	J	0.02	J	0.04	J	0.02	J
96	0.00	J	0.01	J	0.00	J	0.03	J	0.01	J

**Tabel 12. Hasil uji daya pembeda sub soal RA pada instrument IST**

**e. Sub Soal ZR.**

Secara keseluruhan, sub soal ZR memiliki daya pembeda yang baik. Terdapat soal yang memiliki daya pembeda kurang baik, yakni soal nomor 116. Berikut merupakan tabel hasil pengujian daya pembeda pada sub soal ZR.

No. Soal	I (n=474)		II (n=462)		III (n=480)		IV (n=521)		V (n=513)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
97	0.43	SB	0.2	C	0.74	SB	0.27	C	0.35	C
98	0.48	SB	0.21	C	0.8	SB	0.45	SB	0.38	C
99	0.31	B	0.14	J	0.65	SB	0.12	J	0.41	B
100	0.57	SB	0.23	C	0.9	SB	0.3	B	0.47	B
101	0.76	SB	0.45	B	0.73	SB	0.5	SB	0.4	B
102	0.65	SB	0.76	SB	0.31	B	0.67	SB	0.41	B
103	0.72	SB	0.58	SB	0.68	B	0.6	SB	0.4	B
104	0.65	SB	0.75	SB	0.48	B	0.66	SB	0.54	B
105	0.87	SB	0.86	SB	0.62	B	0.82	SB	0.51	B
106	0.85	SB	0.91	SB	0.44	B	0.82	SB	0.57	B
107	0.91	SB	0.82	SB	0.65	B	0.74	SB	0.53	B
108	0.78	SB	0.75	SB	0.44	B	0.61	SB	0.54	B
109	0.75	SB	0.82	SB	0.34	B	0.71	SB	0.61	B
110	0.61	SB	0.85	SB	0.1	J	0.52	SB	0.48	B
111	0.56	SB	0.83	SB	0.18	J	0.58	SB	0.5	B
112	0.3	B	0.61	SB	0.03	J	0.33	B	0.48	B
113	0.36	B	0.52	SB	0.1	J	0.3	B	0.35	B
114	0.28	C	0.4	B	0.07	J	0.28	C	0.38	B
115	0.25	C	0.41	B	0.02	J	0.27	C	0.51	B
116	0.14	J	0.31	B	0.05	J	0.19	J	0.51	B

**Tabel 13. Hasil uji daya pembeda sub soal ZR pada instrument IST**

**f. Sub Soal FA.**

Secara keseluruhan, sub soal FA memiliki daya pembeda yang baik. Terdapat beberapa soal yang memiliki daya pembeda kurang baik, diantaranya adalah soal nomor 117, 135, dan 136. Berikut merupakan tabel hasil pengujian daya pembeda pada sub soal FA.

No. Soal	I (n=410)		II (n=474)		III (n=521)		IV (n=475)		V (n=513)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
117	0.08	SJ	0.17	J	0.08	J	0.09	J	0.09	J
118	0.27	C	0.44	SB	0.36	B	0.42	B	0.44	SB
119	0.21	C	0.27	C	0.32	B	0.27	C	0.28	C
120	0.25	C	0.41	SB	0.38	B	0.34	B	0.39	B
121	0.26	C	0.38	B	0.35	B	0.46	B	0.41	SB
122	0.34	B	0.57	SB	0.51	SB	0.41	B	0.58	SB
123	0.21	C	0.37	B	0.3	B	0.26	C	0.34	B
124	0.27	C	0.41	SB	0.44	SB	0.37	B	0.43	SB
125	0.25	C	0.36	B	0.46	SB	0.39	B	0.35	B
126	0.29	C	0.57	SB	0.53	SB	0.32	B	0.52	SB
127	0.15	J	0.19	J	0.21	C	0.30	B	0.22	C
128	0.13	J	0.22	C	0.24	C	0.25	C	0.11	J
129	0.31	B	0.54	SB	0.58	SB	0.36	B	0.58	SB
130	0.17	J	0.26	C	0.24	C	0.35	B	0.26	C
131	0.31	B	0.51	SB	0.41	SB	0.53	SB	0.51	SB
132	0.07	SJ	0.11	J	0.06	J	0.31	B	0.36	J
133	0.3	B	0.6	SB	0.46	SB	0.39	B	0.44	SB
134	0.26	C	0.5	SB	0.41	SB	0.35	B	0.35	B
135	0.13	J	0.23	C	0.19	J	0.36	B	0.12	J
136	0.28	C	0.05	J	0.05	J	0.47	B	0.02	J

**Tabel 14. Hasil uji daya pembeda sub soal FA pada instrument IST****g. Sub Soal WU.**

Secara keseluruhan, sub soal WU memiliki daya pembeda yang baik. Terdapat soal yang memiliki daya pembeda kurang baik, diantaranya adalah soal nomor 156. Berikut merupakan tabel hasil pengujian daya pembeda pada sub soal WU.

No. Soal	I (n=474)		II (n=557)		III (n=456)		IV (n=410)		V (n=520)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
137	0.43	SB	0.54	SB	0.42	SB	0.39	B	0.4	B
138	0.44	SB	0.49	SB	0.5	SB	0.6	SB	0.54	SB
139	0.34	B	0.53	B	0.47	SB	0.35	B	0.46	B
140	0.29	C	0.59	SB	0.41	SB	0.48	B	0.46	B
141	0.29	C	0.59	SB	0.21	C	0.07	J	0.18	J
142	0.23	C	0.43	SB	0.62	SB	0.63	SB	0.55	SB
143	-0.01	J	0.74	B	0.44	SB	0.56	SB	0.47	B
144	0.07	J	0.44	SB	0.45	SB	0.17	J	0.15	J
145	0.03	J	0.49	B	0.56	SB	0.65	SB	0.48	B
146	0.49	SB	0.34	B	0.22	C	0.46	B	0.31	B
147	0.06	J	0.61	B	0.5	SB	0.46	B	0.44	B
148	0.09	J	0.66	SB	0.37	B	0.28	C	0.27	C
149	0.18	J	0.63	SB	0.4	SB	0.26	C	0.33	B
150	0.11	J	0.7	SB	0.64	SB	0.63	SB	0.56	SB
151	0.09	J	0.58	SB	0.4	SB	0.42	B	0.28	C
152	0.01	J	0.71	SB	0.26	C	0.27	C	0.23	C
153	0.2	C	0.53	SB	0.35	B	0.09	SJ	0.21	C
154	0.15	J	0.58	SB	0.36	B	0.25	C	0.17	J
155	0.06	J	0.63	SB	0.21	C	0.3	B	0.17	J
156	0.05	J	0.71	SB	0.3	B	0.14	J	0.12	J

**Tabel 15. Hasil uji daya pembeda sub soal WU pada instrument IST****h. Sub Soal ME.**

Secara keseluruhan, sub soal ME memiliki daya pembeda yang baik. Berikut merupakan tabel hasil pengujian daya pembeda pada sub soal ME.

No. Soal	I (n=565)		II (n=462)		III (n=521)		IV (n=557)		V (n=463)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
157	0.46	B	0.41	B	0.44	B	0.83	SB	0.67	SB
158	0.59	SB	0.29	C	0.47	B	0.82	SB	0.71	SB
159	0.45	B	0.43	B	0.4	B	0.79	SB	0.62	SB
160	0.35	B	0.19	J	0.25	C	0.67	SB	0.66	SB
161	0.52	SB	0.36	B	0.39	B	0.82	SB	0.7	SB
162	0.42	B	0.18	J	0.28	C	0.66	SB	0.53	SB
163	0.55	SB	0.38	B	0.44	B	0.73	SB	0.34	B
164	0.39	B	0.15	J	0.29	B	0.67	SB	0.67	SB
165	0.45	B	0.11	J	0.44	B	0.73	SB	0.76	SB
166	0.56	SB	0.47	B	0.45	B	0.93	SB	0.72	SB
167	0.59	SB	0.45	B	0.58	SB	0.82	SB	0.37	B
168	0.67	SB	0.63	SB	0.52	SB	1.1	SB	0.81	SB
169	0.63	SB	0.55	SB	0.74	SB	1.2	SB	0.83	SB
170	0.59	SB	0.48	B	0.62	SB	1.1	SB	0.75	SB
171	0.49	SB	0.35	B	0.53	SB	0.97	SB	0.77	SB
172	0.44	B	0.43	B	0.44	B	0.89	SB	0.7	SB

No. Soal	I (n=565)		II (n=462)		III (n=521)		IV (n=557)		V (n=463)	
	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi	Indeks	Klifikasi
173	0.73	SB	0.61	SB	0.72	SB	1.21	SB	0.78	SB
174	0.52	SB	0.47	B	0.61	SB	1.02	SB	0.75	SB
175	0.66	SB	0.69	SB	0.76	SB	1.14	SB	0.74	SB
176	0.69	SB	0.64	SB	0.74	SB	1.34	SB	0.7	SB

**Tabel 16. Hasil uji daya pembeda sub soal ME pada instrument IST**

### 3. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan konsistensi internal yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2013:185). Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu instrument kelompok ganjil dan kelompok genap. Skor total diperoleh dengan menjumlah skor ganjil dan genap. Selanjutnya skor ganjil dikorelasikan dengan skor genap, hasilnya adalah koefisien korelasi  $r_{xy}$ , atau koefisien korelasi ganjil-genap.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan rumus diatas diperoleh harga  $r_{xy}$ . Karena tes dibelah jadi dua, maka koefisien korelasi ganjil-genap tersebut dikoreksi sehingga menjadi koefisien reliabilitas. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = koefisien reliabilitas tes

$r_{xy}$  = koefisien korelasi ganjil-genap (serparuh tes dengan serparuh lainnya)

Dalam melakukan pengujian reliabilitas pada setiap sub soal IST, dilakukan beberapa kali pengujian dengan jumlah sampel yang berbeda-beda. Secara lebih rinci, berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas dari setiap sub soal instrument IST.



**a. Sub soal SE (1-20).**

Dari beberapa kali pengujian reliabilitas sub soal SE, didapat hasil bahwa sub soal SE memiliki reliabilitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sub soal SE pada instrument IST memiliki daya kepercayaan rendah, dan cenderung memberi hasil yang tidak tetap. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas sub soal SE.

No. Pengujian	n	Rtt	Interpretasi
I	557	0.358	Reliabilitas rendah
II	412	0.027	Reliabilitas sangat rendah
III	462	0.273	Reliabilitas rendah
IV	474	0.8224	Reliabilitas tinggi
V	521	0.325	Reliabilitas rendah
<b>Simpulan</b>			<b>Reliabilitas rendah</b>

**Tabel 17. Hasil uji reliabilitas sub soal SE pada instrument IST**

**b. Sub Soal WA (21-40).**

Dari beberapa kali pengujian reliabilitas sub soal WA, didapat hasil bahwa sub soal WA memiliki reliabilitas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sub soal WA pada instrument IST memiliki daya kepercayaan sedang, dan cenderung memberi hasil yang cukup tetap. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas sub soal WA.

No. Pengujian	n	Rtt	Interpretasi
I	513	0.53	Reliabilitas sedang
II	556	0.51	Reliabilitas sedang
III	462	0.57	Reliabilitas sedang
IV	557	0.58	Reliabilitas sedang
V	410	0.19	Reliabilitas sangat rendah
<b>Simpulan</b>			<b>Reliabilitas</b>

No. Pengujian	n	Rtt	Interpretasi
			sedang

**Tabel 18. Hasil uji reliabilitas sub soal WA pada instrument IST**

**c. Sub Soal AN (41-60)**

Dari beberapa kali pengujian reliabilitas sub soal AN, didapat hasil bahwa sub soal AN memiliki reliabilitas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sub soal AN pada instrument IST memiliki daya kepercayaan sedang, dan cenderung memberi hasil yang cukup tetap. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas sub soal AN.

No. Pengujian	n	rtt	Interpretasi
I	480	0.57	Reliabilitas sedang
II	462	0.475	Reliabilitas sedang
III	474	0.388	Reliabilitas rendah
IV	513	0.304	Reliabilitas rendah
V	521	0.441	Reliabilitas Sedang
<b>Simpulan</b>			<b>Reliabilitas sedang</b>

**Tabel 19. Hasil uji reliabilitas sub soal AN pada instrument IST**

**d. Sub Soal RA (77-96).**

Dari beberapa kali pengujian reliabilitas sub soal RA, didapat hasil bahwa sub soal RA memiliki reliabilitas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sub soal RA pada instrument IST memiliki daya kepercayaan sedang, dan cenderung memberi hasil yang cukup tetap. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas sub soal RA.

No. Pengujian	n	Rtt	Interpretasi
I	565	0.61	Reliabilitas sedang
II	557	0.67	Reliabilitas sedang
III	474	0.57	Reliabilitas sedang

No. Pengujian	n	Rtt	Interpretasi
IV	462	0.74	Reliabilitas tinggi
V	513	0.58	Reliabilitas sedang
<b>Simpulan</b>			<b>Reliabilitas sedang</b>

**Tabel 20. Hasil uji reliabilitas sub soal RA pada instrument IST**

**e. Sub Soal ZR (97-116).**

Dari beberapa kali pengujian reliabilitas sub soal ZR, didapat hasil bahwa sub soal ZR memiliki reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sub soal ZR pada instrument IST memiliki daya kepercayaan tinggi, dan cenderung memberi hasil yang tetap. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas sub soal ZR.

No. Pengujian	N	rtt	interpretasi
I	474	0.92	Reliabilitas sangat tinggi
II	462	0.91	Reliabilitas sangat tinggi
III	480	0.86	Reliabilitas tinggi
IV	521	0.83	Reliabilitas tinggi
V	513	0.84	Reliabilitas tinggi
<b>Simpulan</b>			<b>Reliabilitas tinggi</b>

**Tabel 21. Hasil uji reliabilitas sub soal ZR pada instrument IST**

**f. Sub Soal FA (117-136).**

Dari beberapa kali pengujian reliabilitas sub soal FA, didapat hasil bahwa sub soal FA memiliki reliabilitas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sub soal FA pada instrument IST memiliki daya kepercayaan sedang, dan cenderung memberi hasil yang cukup tetap. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas sub soal FA.

No. Pengujian	N	rtt	interpretasi
I	410	0.87	Reliabilitas tinggi
II	474	0.63	Reliabilitas sedang
III	521	0.51	Reliabilitas sedang

No. Pengujian	N	rtt	interpretasi
IV	475	0.64	Reliabilitas sedang
V	513	0.90	Reliabilitas sangat tinggi
<b>Simpulan</b>			<b>Reliabilitas sedang</b>

**Tabel 22. Hasil uji reliabilitas sub soal FA pada instrument IST**

**g. Sub Soal WU (137-156).**

Dari beberapa kali pengujian reliabilitas sub soal WU, didapat hasil bahwa sub soal WU memiliki reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sub soal WU pada instrument IST memiliki daya kepercayaan tinggi, dan cenderung memberi hasil yang tetap. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas sub soal WU.

No. Pengujian	N	rtt	interpretasi
I	474	0.28	Reliabilitas rendah
II	557	0.85	Reliabilitas tinggi
III	456	0.81	Reliabilitas tinggi
IV	410	0.74	Reliabilitas tinggi
V	520	0.71	Reliabilitas tinggi
<b>Simpulan</b>			<b>Reliabilitas tinggi</b>

**Tabel 23. Hasil uji reliabilitas sub soal WU pada instrument IST**

**h. Sub Soal ME (157-176).**

Dari beberapa kali pengujian reliabilitas sub soal ME, didapat hasil bahwa sub soal ME memiliki reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sub soal ME pada instrument IST memiliki daya kepercayaan tinggi, dan cenderung memberi hasil yang tetap. Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas sub soal ME.

No. Pengujian	n	rtt	interpretasi
I	565	0.84	Reliabilitas tinggi
II	462	0.69	Reliabilitas sedang
III	521	0.69	Reliabilitas sedang



No. Pengujian	n	rtt	interpretasi
IV	557	0.85	Reliabilitas tinggi
V	565	0.85	Reliabilitas tinggi
<b>Simpulan</b>			<b>Reliabilitas tinggi</b>

**Tabel 24. Hasil uji reliabilitas sub soal ME pada instrument IST**

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Syaodih, 2012:221).

Dokumen- dokumen yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan bakat serta prestasi belajar peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Bakat peserta didik diperoleh melalui studi dokumentasi hasil tes IST yang dilakukan pada saat penjurusan. Sedangkan prestasi belajar peserta didik diperoleh melalui studi dokumentasi hasil prestasi belajar peserta didik pada tahun ajaran sebelumnya yang didapat dari pihak sekolah.

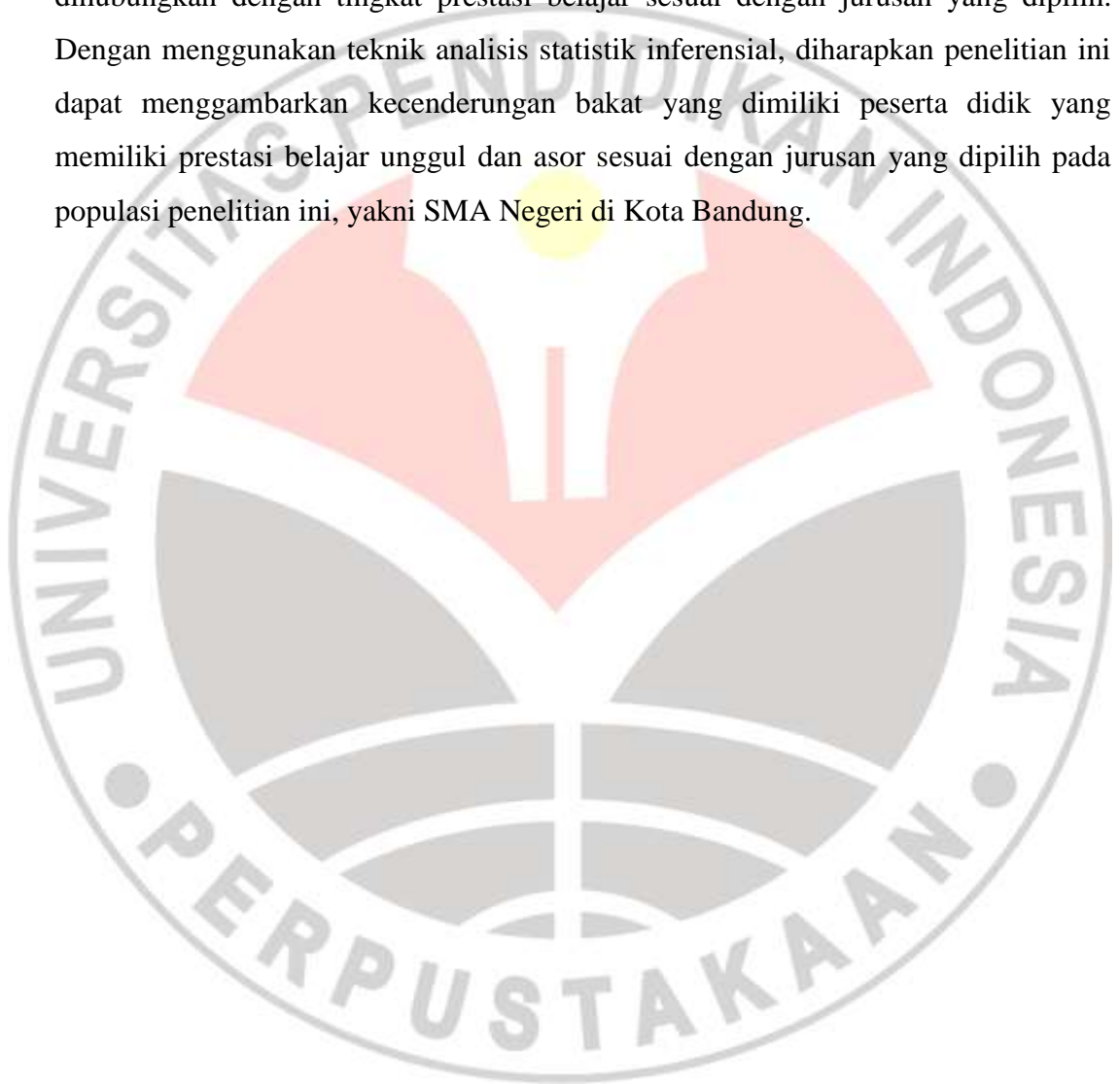
#### **G. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika inferensial. Statistika Inferensial merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:209). Menurut Furqon (2008:145) statistika inferensial bertujuan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan tentang parameter populasinya. Furqon melanjutkan bahwa terdapat dua kegiatan dalam statistika inferensial yakni menaksir dan menguji hipotesis.

Secara lebih khusus lagi penelitian ini menggunakan analisis data statistika inferensial parametris. Hal ini karena penelitian yang dilakukan menguji parameter populasi melalui statistic, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Sugiyono (2013:210) menjelaskan bahwa dalam analisis data parametris, peneliti

mesti memperhatikan data yang berdistribusi normal serta dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dalam penelitian ini, dilakukan pengujian pada bakat peserta didik di sebagian SMA Negeri di Kota Bandung yang bekerja sama dengan Laboratorium Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang dihubungkan dengan tingkat prestasi belajar sesuai dengan jurusan yang dipilih. Dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan kecenderungan bakat yang dimiliki peserta didik yang memiliki prestasi belajar unggul dan asor sesuai dengan jurusan yang dipilih pada populasi penelitian ini, yakni SMA Negeri di Kota Bandung.







**Gema Muhammad Shidiq, 2014**

*Korelasi Bakat Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Berprestasi Belajar Unggul dan Asor Pada Jurusan IPA dan IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)